

Analisis Sumber Dan Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Timau Kupang

Source Analysis and Capital Management at Koperasi Simpan Pinjam Timau Kupang

Metodius Ade Putra^{1,a)} Petrus E. de Rozari^{2,b)} Christien C. Foenay^{3,c)}

^{1,2,3)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang

Koresponden: ^{a)}metodiusap@gmail.com, ^{b)}petrus.rozari@staf.undana.ac.id

^{c)}chcfoenay1709@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan tingkat rentabilitas ekonomi pada KSP Timau Kupang Periode 2015-2019. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yakni dengan menganalisis sumber modal kerja menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, tingkat perputaran kas dan piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi bahwa KSP Timau Kupang tidak mengalami kekurangan sumber modal dalam membiayai kegiatan perusahaan yang bersifat rutin karena sumber modal kerja yang tinggi. Penggunaan modal kerja belum maksimal, karena masih terdapat banyak modal kerja koperasi yang belum digunakan dalam memaksimalkan laba atau Sisa Hasil Usaha Koperasi. Rasio perputaran kas dan piutang koperasi KSP Timau Kupang menunjukkan hasil kurang efektif dengan priode perputaran kas dan piutang yang lambat. Tingkat rentabilitas ekonomi KSP Timau Kupang belum maksimal dengan predikat rendah. Hal ini terjadi karena pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja yang belum maksimal serta tingkat perputaran kas dan piutang yang kurang efektif.

Kata kunci: Modal Kerja, Kas, Piutang, dan Rentabilitas Ekonomi.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dalam mencapai kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Wirasari dan Sari (2016) Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Bapak koperasi Indonesia, Mohammad Hatta

mendefinisikan Koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip tolong-menolong. Wulandari & Sulistari (2018) Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam adalah salah satu lembaga keuangan bukan bank yang fungsinya memberikan pelayanan masyarakat yang berupa simpanan dan pinjaman. Sebagai soko guru perekonomian Indonesia, koperasi diharapkan mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak.

Apabila kita membandingkan laporan keuangan dua tahun yang berurutan, maka kita akan dapat mendeteksi aliran dana atau efektivitas pengelolaan dana tersebut. Riyanto dalam Ona Silfia Liunima, Petrus E. de Rozari, (2019) menjelaskan analisis sumber dan pengelolaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan. Dalam Ilhamidya, et.al., (2020) menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja pada koperasi ditunjukkan dengan tingkat perputaran yang tinggi.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun dapat dimanfaatkan untuk mengetahui efektivitas sumber dan penggunaan modal kerja. Ela Widasari, (2017) tingkat perputaran kas merupakan ukuran efektivitas penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai rasio dalam mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Peneliti melakukan analisis terhadap sumber dan pengelolaan modal kerja, tingkat perputaran kas dan piutang untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kas dan piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi pada koperasi simpan pinjam Timau upang priode 2015-2019.

Tabel 1
Komponen Modal Kerja Koperasi Simpan Pinjam Timau Kupang.

TAHUN	NERACA		SHU SETELAH PAJAK
	Kas	Piutang	
2015	1.392.081.414	13.528.289.000	13.439.680
2016	1.788.086.645	14.701.018.500	55.922.785
2017	1.248.509.015	18.849.356.200	31.285.920
2018	1.124.859.371	21.146.360.200	37.483.858
2019	803.144.228	19.877.551.400	48.364.391

Sumber: laporan pertanggungjawaban pengurus KSP Timau tahun buku 2015-2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perubahan neraca dan sisa hasil usaha (SHU) KSP Timau setiap tahunnya. Jikalau dibandingkan dengan laporan keuangan pada

tahun sebelumnya, data tersebut menunjukkan kas yang mengalami peningkatan dan piutang yang menurun, berpengaruh terhadap SHU setelah pajak koperasi yang mengalami peningkatan. Pada posisi neraca yaitu kas dan piutang mengalami peningkatan, SHU setelah pajak koperasi tetap mengalami penurunan. Data tersebut juga akan dianalisis mengetahui sumber modal kerja, tingkat rentabilitas ekonomi dengan melakukan perbandingan antara modal dan Sisa Hasil Usaha terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi. Peneliti juga akan menganalisis bagaimana rasio perputaran kas dan piutang KSP Timau Kupang yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Konsep Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam (KSP) merupakan suatu lembaga ekonomi yang bergerak dibidang simpan pinjam. KSP berperan menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Ni Made Dwi Agustini, I Wayan Bagia, (2014) mendefinisikan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Wirasari dan Sari (2016) Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Sumber Modal Kerja Koperasi

Sebagai sebuah lembaga keuangan bukan bank, koperasi tentunya juga mem butuhkan sumber modal sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam setiap kegiatan usahanya. Menurut Rudianto (2006) modal koperasi berasal dari beberapa sumber, yaitu:

1. Modal anggota

Modal anggota diartikan sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran anggota. Biasanya setoran anggota dikelompokan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Simpanan sukarela

2. Modal sumbangan

Adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat.

3. Modal penyertaan

Adalah sejumlah uang atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

5. Modal cadangan

Adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.

6. Sisa Hasil Usaha (SHU) Belum Dibagi

Adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu dan belum dibagikan kepada anggota.

Pengelolaan Modal Kerja

A. Pengelolaan Kas

Kas merupakan suatu bentuk aktiva yang paling liquid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Menurut Sudana dalam Hidayat & Roni Parlindungan (2018), kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan (nonearning asset). Sedangkan menurut Harahap dalam Ela Widasari (2017) kas adalah Uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat yaitu setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

a. Rata – rata kas:

$$\text{Rata – rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2} \times 100\%$$

b. Perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan Perputaran kas}}{\text{kas rata – rata}} \times 100\%$$

c. Periode terikatnya kas

$$\text{Periode terikatnya piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran kas}} \times 100$$

B. Pengelolaan Piutang

Kebijakan piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi resiko terganggunya likuiditas perusahaan akibat adanya piutang tak tertagih. Kebijakan piutang yang baik adalah kebijakan piutang yang bisa mengoptimalkan trade-off keuntungan dan kerugian dari piutang. Kebijakan piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi resiko terganggunya likuiditas perusahaan akibat adanya piutang tak tertagih. Rumus yang digunakan untuk mengetahui rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

- a. Piutang rata-rata (*Average Receivable*)

$$\text{Piutang rata - rata} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang}}{2} \times 100\%$$

- b. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{total piutang}}{\text{piutang rata - rata}} \times 100\%$$

- c. Periode terikatnya piutang

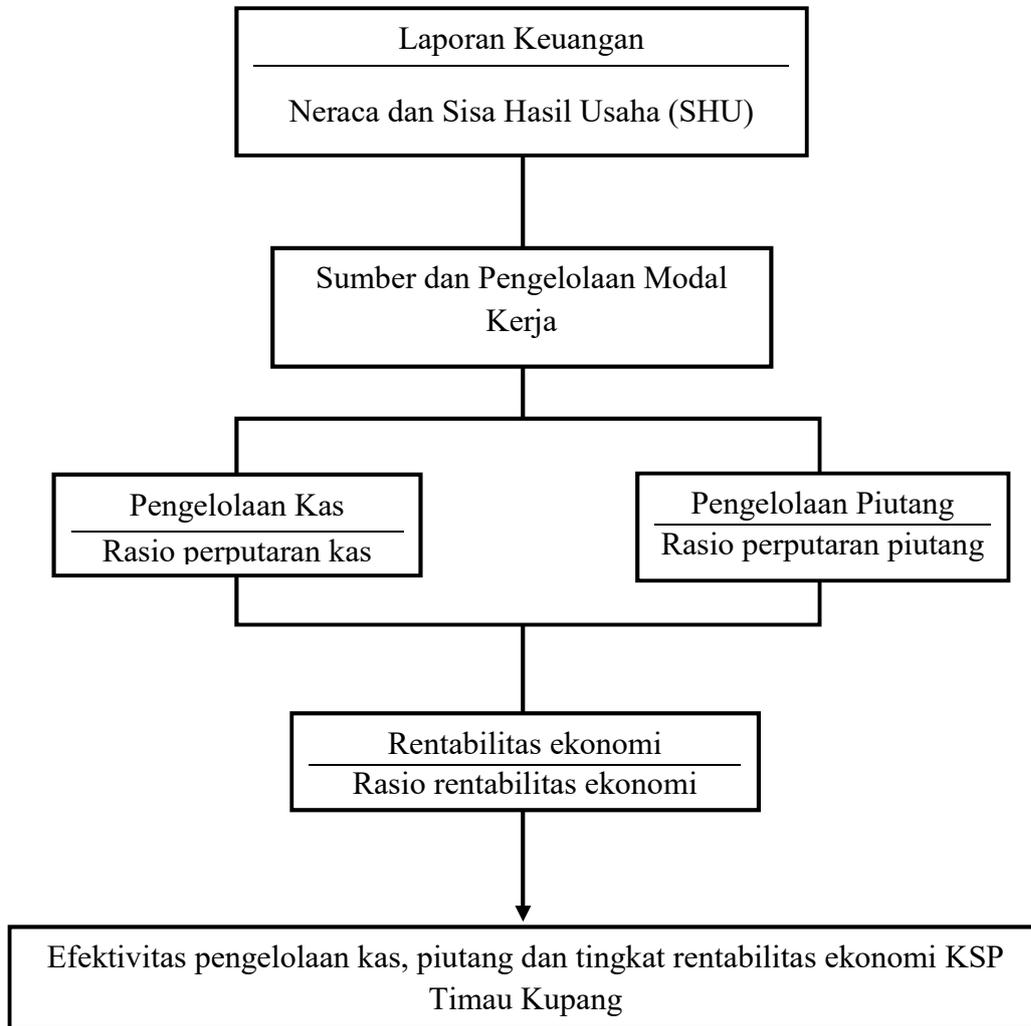
$$\text{Periode terikatnya piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi

Menurut Munawir (2015) Rentabilitas ekonomi, yaitu perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan. Rentabilitas ekonomi juga diartikan sebagai perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Menurut Hadinata dan Wirawati (2016) Rentabilitas ekonomis dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Setiawan Djodi (2019) rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\text{RE} = \frac{\text{Laba}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode 31 Desember 2015 – 31 Desember 2016

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016 yang disajikan dalam bentuk tabel 2 berikut:

Tabel 2

Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2015 – 31 Desember 2016
(Dalam Rupiah)

Sumber Modal Kerja	Jumlah	Penggunaan	Jumlah
Penyertaan	65.569.475	Biaya Perolehan Inventaris	39.050.000
Akumulasi penyusutan inventaris	49.318.350	Nilai Buku Aset Tetap	10.268.350
Bertambahnya simpanan anggota	1.595.429.807	Hutang Puskopdit	424.425.000
Bertambah dana-dana SHU	729.700	Berkurangnya Titipan Anggota	332.846.629
Beban yang masih harus dibayar	44.690.050	Bertambahnya Kewajiban Jangka Panjang	74.664.211
Simpanan pokok	96.235.000		
Simpanan wajib	406.827.000		
Cadangan umum	53.451.262		
Cadangan resiko	94.820.694		
Shu tahun berjalan	44.570.261		
Jumlah	2.451.641.599	Jumlah	881.25.4190
Kenaikan/penurunan			1.570.387.409
Total	2.451.641.599	Total	2.451.641.599

Sumber: KSP Timau, setelah diolah kembali oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kenaikan/penurunan modal kerja KSP Timau Kupang periode 2015-2016 sebesar Rp1.570.387.409, Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja yaitu sebesar Rp2.451.641.599. Sumber modal kerja paling besar bersumber dari bertambahnya simpanan anggota anggota koperasi. Tingginya sumber modal kerja koperasi dari pos simpanan anggota dikarenakan bertambahnya jumlah anggota koperasi. Penggunaan modal kerja koperasi sebesar Rp881.25.4190, dikarenakan bertambahnya biaya dalam perolehan inventaris, kewajiban koperasi, berkurangnya titipan anggota dan bertambahnya inventasi jangka panjang koperasi.

Periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2017

Berikut adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja KSP Timau Kupang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017 yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3

Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2016 – 31 Desember 2017
(Dalam Rupiah)

Sumber modal kerja	Jumlah	Penggunaan	Jumlah
Penyertaan	100.644.375	Biaya Perolehan Tanah	1.009.500.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris	26.281.587	Biaya Perolehan Inventaris	8.964.000
Hutang Puskopdit	2.395.625.000	Berkurangnya Simpanana Anggota	34.263.580
Dana-Dana Shu	47.554.781	Berkurangnya Titipan Anggota	694.280.371
Beban Yang Masih Harus Dibayar	852.457.312	Berkurangnya Cadangan Umum	21.323.424
Bertambahnya Kewajiban Jangka Panjang	32.466.976	Berkurangnya SHU Tahun Berjalan	37.427.144
Simpanan Pokok	94.385.000		
Simpanan Wajib	1.962.200.140		
Jumlah	5.511.615.171	Jumlah	1.825.788.519
Kenaikan /peurunan			3.685.826.652
Total	5.511.615.171	Total	5.511.615.171

Sumber: KSP Timau, setelah diolah kembali oleh peneliti 2021

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa kenaikan/penurunan modal kerja sebesar Rp3.685.826.652. Sumber modal kerja yaitu sebesar Rp5.511.615.171. Sumber modal terbesar berasal dari kenaikan simpanan wajib anggota koperasi. Kenaikan simpanan wajib ini juga di sebabkan oleh peningkatan anggota koperasi yang sangat tinggi yaitu sebanyak 731 orang anggota baru koperasi. Penggunaan modal sebesar Rp1.825.788.519 dan pos biaya perolehan tanah menjadi pos terbesar dalam penggunaan modal kerja. Hal ini dipengaruhi karena koperasi melakukan pembelian aset tetap berupa tanah. Pada pos biaya perolehan inventaris menjadi pos paling kecil dalam penggunaan modal kerja koperasi. Selain itu, penggunaan modal kerja juga di akibatkan karena berkurangnya simpanana anggota, titipan anggota, cadangan umum, dan pos Sisa Hasil Usaha tahun berjalan.

Periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2018

Berikut ini adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja KSP Timau Kupang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4
Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2017 – 31 Desember 2018
(Dalam Rupiah)

Sumber modal kerja	Jumlah	Penggunaan modal kerja	Jumlah
Penyertaan	267.736.000	Meningkatnya Biaya Perolehan Inventaris	18.863.000
Menurunnya biaya perolehan Tanah	1.009.500.000	Peningkatan Nilai Buku Aset Tetap	644.353.343
akumulasi penyusutan inventaris	32.206.657	Aset Lain-Lain	1.728.339.000
Bertambahnya simpanan anggota	657.321.780	Menurunnya Hutang Puskopdit	2.030.197
Bertambahnya Hutang Puskopdit	2.165.700.000	Menurunnya Dana-Dana Shu	81468648
Bertambahnya Titipan anggota	725.913.300	Menurunnya Beban Yang Masih Harus Dibayar	838.770.812
Simpanan Pokok	82.710.000	Meningkatnya Kewajiban	46.810.702
Simpanan Wajib	1.921.057.788		
Cadangan Umum	7.510.351		
Cadangan Resiko	96.685.997		
SHU Tahun Berjalan	6.197.938		
Jumlah	6.972.539.811		3.360.635.702
Kenaikan /penurunan			3.611.904.109
Total	6.972.539.811		6.972.539.811

Sumber: KSP Timau, setelah diolah kembali oleh peneliti 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kenaikan/Penurunan sumber modal kerja sebesar Rp3.611.904.109. Sumber modal kerja koperasi bertambah sebesar Rp6.972.539.811 yang bersumber dari pos bertambahnya hutang Puskopdit dan penurunan biaya perolehan tanah. Selain itu, tingginya sumber modal kerja juga berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok anggota baru yang sangat tinggi karena bertambahnya anggota baru koperasi. Penggunaan

modal kerja sebesar Rp3.360.635.702, yang berasal dari meningkatnya biaya perolehan inventaris, peningkatan nilai buku aset tetap, aset lain-lain, menurunnya hutang puskopdit, menurunnya dana-dana SHU, menurunnya beban yang masih harus dibayar, dan meningkatnya kewajiban.

Periode 31 Desember 2018 – 31 Desember 2019

Berikut ini adalah laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember.

Tabel 5

Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2018 – 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

Sumber modal kerja	Jumlah	Penggunaan modal kerja	Jumlah
Bertambahnya penyertaan	50.904.561	Jumlah biaya perolehan	3.640.200.300
Bertambahnya Nilai Aset Tetap	3.584.368.398	Berkurangnya hutang pajak	3.240.393
Berkurangnya Aset Lain-Lain	1.748.369.000	Berkurangnya Beban Yang Masih Harus Dibayar	803.807.050
Simpanan Anggota	34.246.988	Berkurangnya Beban Yang Masih Harus Dibayar	22.098.750
Dana-Dana SHU	27.169.755	Berkurangnya Titipan Anggota	707.376.000
Simpanan Pokok	35.080.000	Bertambahnya kewajiban	93.876.867
Simpanan Wajib	693.863.705		
Cadangan Umum	26.339.745		
Cadangan Resiko	77.475.621		
SHU Tahun Berjalan	10.880.533		
Jumlah	6.288.698.306	Jumlah	5.270.599.360
Kenaikan/penurunan			1.018.098.946
Total	6.288.698.306		6.288.698.306

Sumber: KSP Timau, setelah diolah kembali oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja KSP Timau dimana pada sumber modal kerja sebesar Rp6.288.698.306 dan penggunaan modal kerja bertambah sebesar Rp5.270.599.360, sehingga mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar

Rp1.018.098.946. Sumber modal kerja pada priode ini berasal dari bertambahnya penyertaan bertambahnya nilai aset tetap, berkurangnya aset lain-lain, bertambahnya simpanan anggota, bertambahnya dana-dana SHU, dan menikatnya sumber dana dari ekuitas koperasi. Dalam penggunaan modal kerja, terjadi karena kenaikan pada pos biaya perolehan inventaris karena kenaikan pada pos jumlah biaya perolehan, Penurunan pada pos aset lain-lain.

Analisis Efektivitas Pengelolaan Kas dan Piutang

Dalam mengukur efektifitas pengelolaan modal kerja yaitu pengelolaan kas, dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap rasio perputaran dan priode perputaran kas KSP Timau tahun priode 2015-2019, dapat diamati dalam tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 6
Rasio perputaran dan priode perputaran kas KSP Timau tahun priode 2015-2019

Keterangan	Priode			
	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
Rata-Rata Kas	1.590.084.030	1.186.684.193	1.186.684.193	966.501.799,5
Rasio Perputaran Kas	1,9	1,8	2,5	3,4
Predikat	Kurang efektif	Kurang efektif	Kurang efektif	Efektif
Priode perputaran Kas	180 hari	198 hari	142 hari	103 hari
Predikat	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: KSP Timau, setelah diolah kembali oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengamati priode perputaran kas KSP Timau priode 2015-2016 sampai priode 2017-2018. Berdasarkan Standar rasio efektivitas perputaran kas yaitu Standar Penilaian Koperasi SK Menteri No. 129/Kep/M/K. UKM/XI/2002, rasio perputaran kas KSP Timau Kupang pada priode 2015-2016 sampai priode 2017-2018 memperoleh predikat kurang efektif. Namun, pada priode 2018-2019, perputaran koperasi memiliki predikat efektif. Kurang efektifnya perputaran kas pada KSP Timau menggambarkan lambatnya laju rasio perputaran kas yang diolah kembali menjadi kas, sehingga mengakibatkan kinerja koperasi menjadi kurang efektif.

Tabel 7
Rasio perputaran piutang KSP Timau

Keterangan	Priode			
	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
Piutang Rata-Rata	4.114.653.750	16.775.186.350	19.997.858.200	20.511.955.800
Rasio Perputaran Piutang	2,0	2,0	1,9	2,0
Predikat	Kurang efektif	Kurang efektif	Kurang efektif	Kurang efektif
Priode perputaran piutang	180 hari	180 hari	189 hari	180 hari
Predikat	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: KSP Timau, setelah diolah kembali oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa Standar rasio efektivitas perputaran piutang yaitu Standar Penilaian Koperasi SK Menteri No. 129/Kep/M/K. UKM/XI/2002, rasio perputaran piutang KSP Timau berada diantara 1–2,5 kali dengan predikat kurang efektif.

Analisis Rentabilitas Ekonomi

Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi KSP Timau kupang adalah sebagai berikut:

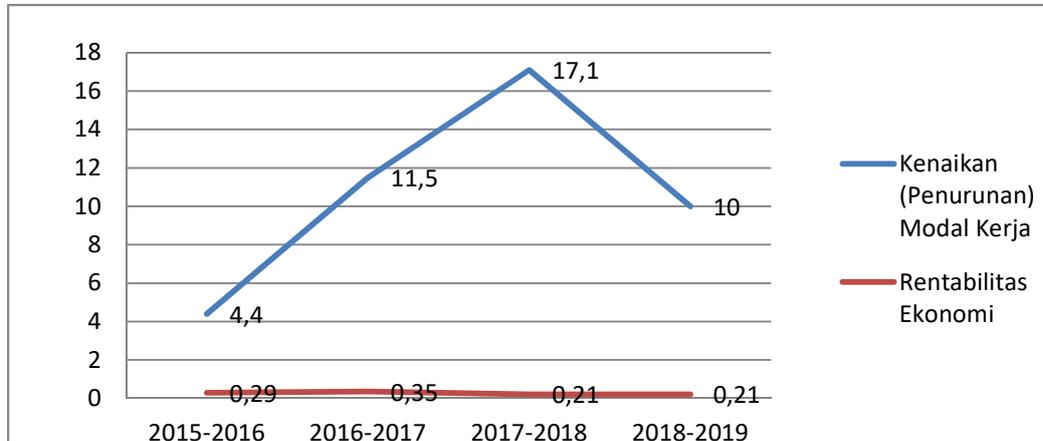
Tabel 8
Rasio rentabilitas KSP Timau Kupang dari tahun 2015 s/d 2019

Priode	Total Aktiva	Laba/SHU	RE (%)	Predikat
	1	2	(2:1)	
2015-2016	16.148.803.961	46.983.440	0,29	Rendah
2016-2017	19.348.150.818	59.249.037	0,35	Rendah
2017-2018	24.114.243.597	51.933.735,5	0,21	Rendah
2018-2019	26.676.988.804	56.280.226	0,21	Rendah

Sumber: KSP Timau, setelah diolah kembali oleh peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati hasil perhitungan rasio rentabilitas KSP Timau Kupang dari tahun 2015 s/d 2019 menurut Peraturan Deputi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Pada priode 2015-2016, tingkat rentabilitas ekonomi adalah buruk. Hal ini juga dipengaruhi oleh total pendapatan

atau sisa hasil usaha koperasi yang lebih rendah dibandingkan total Assetnya. Dengan kenaikan modal kerja yaitu sebesar 4,4%, perusahaan hanya dapat memperoleh keuntungan sebesar 0,29% dilihat dari keseluruhan modal koperasi. Perbandingan kenaikan (penurunan) modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi dapat diamati dalam gambar berikut:



Gambar 1

Perbandingan kenaikan (penurunan) modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi

Dari gambar di atas diketahui bahwa Kenaikan sumber modal kerja yang semakin baik belum dimanfaatkan dengan maksimal dalam memaksimalkan rentabilitas koperasi dan meningkatkan aset pada koperasi. Hal ini terjadi karena lamanya rentang waktu yang dibutuhkan oleh anggota dalam melunasi pinjaman pada koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis Sumber dan penggunaan modal kerja serta analisis profitabilitas di atas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rendahnya predikat efektifitas pengelolaan kas dan piutang diketahui melalui rasio perputaran kas dan piutang yang masih rendah dan periode terikatnya kas dan piutang yang tinggi, sehingga kemampuan kas dan piutang untuk berputar kembali menjadi kas masih lambat dan tidak efektif.
2. Tingkat rentabilitas ekonomi KSP Timau Kupang masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh sumber modal kerja yang sudah maksimal belum dimanfaatkan secara efektif dalam memaksimalkan laba dan rentabilitas ekonomi koperasi.
3. Rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio perputaran kas dan piutang yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data yang dilakukan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga koperasi KSP Timau Kupang Diharapkan agar manajemen koperasi dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan keuangan koperasi terutama dalam menetapkan keputusan dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerja yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan aset dan memaksimalkan sisa hasil usaha (SHU) koperasi.
2. Diharapkan agar pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan menggunakan rasio keuangan lain seperti rasio Net Profit Margin (margin laba bersih) dan ROI (Return On Investment) dengan periode waktu yang lebih lama

DAFTAR PUSTAKA

- Ela Widasari, S. A. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA). *Journal of Management Studies ISSN:*, 4(1), 19–26.
- Hadinata, N. P. T., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1034–1063.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTAAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Ilhamidya, D. N., Kantun, S., & Kartini, T. (2020). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan Sekar Jember Tahun Buku 2015-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 213. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12041>
- Munawir, S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi IV). BPFE.
- Ni Made Dwi Agustini, I Wayan Bagia, F. Y. (2014). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA KOPERASI Ni Made Dwi Agustini , I Wayan Bagia , Fridayana Yudiaatmaja Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Bisma Universitas Pendi. 2(1).*
- Ona Silfia Liunima, Petrus E. de Rozari, W. M. N. (2019). ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM TANA OBA LAIS MANEKAT. *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 9(2), 175–193.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi koperasi: konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan* (Edisi 4). PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setiawan Djodi, F. N. I. (2019). Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada Koperasi Guru Republik Indonesia Kecamatan Majalaya Periode 2010-2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 10(2), hlm 43-56.
- Wirasari, N. P. P., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 885–912.